JURNAL PENGMAS KESTRA (JPK)
e-ISSN : 2775-2437
https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JPK

Edukasi Antenatal Care sebagai Langkah Awal Kesejahteraan Ibu dan Anak

Antenatal Care Education as an Initial Step Toward Maternal and Child Well-Being

Novita Br Ginting Munthe[1*], Iskandar Markus Sembiring[2]

[1,2]*Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam*
Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara – Indonesia

Abstrak

Angka kematian ibu dan bayi masih menjadi tantangan besar dalam kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses dan kesadaran terhadap layanan kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya antenatal care (ANC) sebagai upaya preventif untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak. Program ini dilaksanakan di Klinik Pratama Rawat Inap Mars Deli Serdang dan melibatkan 35 ibu hamil. Edukasi diberikan melalui sesi penyuluhan langsung yang mencakup materi tentang jadwal kunjungan ANC, deteksi dini komplikasi kehamilan, nutrisi selama kehamilan, dan persiapan persalinan. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, dari 40% menjadi 88%, serta peningkatan motivasi peserta untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin. Para peserta juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam sesi diskusi. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas secara efektif meningkatkan kesadaran dan membentuk perilaku positif terkait kepatuhan terhadap ANC. Kolaborasi antara tenaga kesehatan, klinik, dan institusi pendidikan tinggi sangat diperlukan untuk menjaga kesinambungan dan perluasan program serupa dalam rangka meningkatkan kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pelayanan Antenatal; Kesehatan Ibu; Kesehatan Bayi; Edukasi; Kehamilan.

Abstract

Maternal and infant mortality remain significant public health challenges in Indonesia, particularly in rural areas where awareness and access to healthcare are limited. This community service aimed to improve pregnant women's understanding of the importance of antenatal care (ANC) as a preventive measure to enhance maternal and child well-being. The program was conducted at Klinik Pratama Rawat Inap Mars Deli Serdang and involved 35 pregnant women. Education was delivered through direct counseling sessions that included materials on ANC visit schedules, early detection of pregnancy complications, nutrition, and birth preparedness. Pre- and post-tests were used to evaluate changes in knowledge and attitudes. The results show a marked increase in the participants' understanding of ANC, with a rise in knowledge from 40% to 88% after the session. Participants expressed greater motivation to attend routine ANC visits and actively engaged in discussions. The findings suggest that community-based education significantly enhances awareness and fosters positive behavioral change regarding ANC compliance. Collaboration between healthcare professionals, clinics, and academic institutions is crucial to sustain and expand such initiatives for long-term maternal and child health improvement.

***Keywords**: Antenatal Care; Maternal Health; Infant Health; Education; Pregnancy*

1. PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih menjadi permasalahan serius dalam sistem kesehatan Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, AKI di Indonesia masih berada pada angka yang mengkhawatirkan yaitu 189 per 100.000 kelahiran hidup, sementara AKB sebesar 16 per 1.000 kelahiran

[*]Corresponding author: Novita Br Ginting Munthe, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia
E-mail : novitagintingmunthe89@gmail.com
Doi : 10.35451/skq8z077
Received : 25 June 2025, Accepted: 30 June 2025, Published: 30 June 2025
Copyright: © 2025 Novita Br Ginting Munthe. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

hidup[1]. Tingginya angka ini menunjukkan adanya ketimpangan akses dan mutu layanan kesehatan bagi ibu dan anak di berbagai daerah, khususnya wilayah pedesaan dan terpencil [2], [3], [4].

Salah satu penyebab utama tingginya AKI dan AKB adalah kurangnya pemeriksaan kehamilan secara rutin atau antenatal care (ANC)[5][6]. Banyak ibu hamil yang datang ke fasilitas kesehatan hanya ketika mengalami keluhan, padahal ANC memiliki peran penting dalam mendeteksi dini berbagai kondisi berisiko tinggi selama kehamilan, seperti preeklamsia, anemia, infeksi, serta gangguan pertumbuhan janin. Ketidakteraturan dalam melakukan ANC dapat menyebabkan keterlambatan diagnosis dan penanganan, yang pada akhirnya berdampak pada keselamatan ibu dan bayi [7] .

Pelayanan antenatal care yang optimal tidak hanya berfokus pada deteksi penyakit, tetapi juga mencakup aspek edukasi, promosi kesehatan, dan perencanaan persalinan yang aman. Melalui kunjungan ANC, ibu hamil memperoleh informasi tentang nutrisi yang tepat, tanda bahaya kehamilan, serta pentingnya dukungan keluarga selama proses kehamilan dan persalinan. Oleh karena itu, ANC harus dipandang sebagai upaya preventif dan promotif yang menyeluruh [8].

Sayangnya, cakupan dan kualitas layanan ANC di Indonesia belum merata. Di banyak wilayah, khususnya pedesaan, masih terdapat keterbatasan infrastruktur, tenaga kesehatan, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kunjungan ANC secara berkala. Faktor-faktor seperti jarak ke fasilitas kesehatan, biaya transportasi, budaya lokal, dan rendahnya tingkat pendidikan menjadi penghambat utama bagi ibu hamil dalam mengakses layanan ini [9].

Studi menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil ibu hamil yang melakukan minimal 6 kali kunjungan ANC selama kehamilan, sesuai dengan standar dari Kementerian Kesehatan RI dan WHO. Sebagian besar masih melakukan kunjungan di bawah standar tersebut, yang menyebabkan banyak komplikasi kehamilan tidak terpantau secara optimal. Hal ini membuktikan bahwa intervensi yang lebih intensif, khususnya dalam bentuk edukasi dan pemberdayaan masyarakat, sangat dibutuhkan [10].

Keterlibatan keluarga dan komunitas juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC. Dukungan dari suami, orang tua, dan lingkungan sekitar berperan besar dalam keputusan ibu untuk memeriksakan kehamilannya. Oleh karena itu, pendekatan edukatif yang menyasar seluruh elemen masyarakat perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan [11], [12].

Dalam pengabdian kepada masyarakat, edukasi mengenai pentingnya ANC menjadi salah satu intervensi strategis yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan dan akademisi. Kegiatan edukasi berbasis komunitas terbukti mampu meningkatkan kesadaran ibu hamil dan keluarganya terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin, serta memperkuat hubungan antara masyarakat dengan fasilitas kesehatan terdekat [13], [14].

Edukasi yang diberikan secara langsung dan interaktif juga mampu mengatasi berbagai mitos dan kesalahpahaman yang berkembang di masyarakat terkait kehamilan dan persalinan. Misalnya, anggapan bahwa kehamilan adalah proses alami yang tidak memerlukan intervensi medis, atau keyakinan budaya tertentu yang melarang ibu hamil keluar rumah terlalu sering. Dengan pendekatan yang persuasif dan menghargai kearifan lokal, hambatan-hambatan ini dapat diminimalkan [6].

Program edukasi ANC juga memberikan kesempatan bagi ibu hamil untuk berdiskusi dan bertukar pengalaman dengan sesama ibu, sehingga terbentuk dukungan sosial yang positif. Selain itu, kegiatan ini menjadi media yang efektif bagi bidan dan tenaga kesehatan untuk membangun kepercayaan masyarakat, meningkatkan literasi kesehatan, dan memperkuat program nasional kesehatan ibu dan anak (KIA) [6], [15].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya ANC sebagai langkah awal kesejahteraan ibu dan anak. Edukasi ini diharapkan dapat mendorong ibu hamil untuk lebih aktif melakukan kunjungan ANC sesuai standar pelayanan kesehatan, sehingga risiko komplikasi kehamilan dapat ditekan dan kualitas hidup ibu dan bayi dapat meningkat secara signifikan.

2. METODE

Bahan

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi media leaflet edukatif, modul visual tentang ANC, dan alat peraga anatomi kehamilan. Materi disusun berdasarkan panduan dari Kementerian Kesehatan RI.

Alat

Alat yang digunakan meliputi LCD proyektor, speaker portable, dan laptop ASUS untuk pemutaran materi.

Prosedur

Kegiatan dilakukan di Klinik Pratama Rawat Inap Mars Deli Serdang pada bulan Mei 2025. Sebanyak 35 ibu hamil menjadi peserta kegiatan. Edukasi diberikan dalam bentuk penyuluhan interaktif, diskusi kelompok kecil, dan sesi tanya jawab. Kegiatan diawali dengan pretest untuk mengukur pengetahuan awal, dilanjutkan penyampaian materi oleh bidan dan dosen, serta diakhiri dengan posttest.

3. HASIL

Hasil pretest dan posttest pengetahuan peserta mengenai pentingnya kunjungan antenatal care (ANC) dapat dilihat digrafik 1, yaitu:

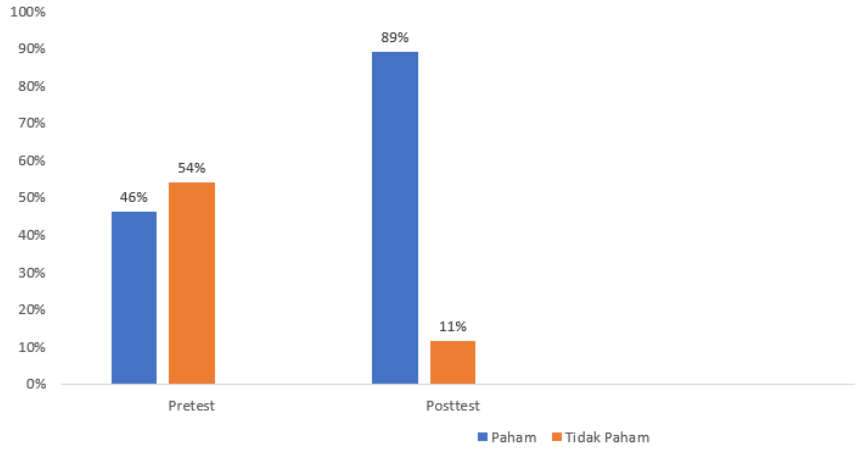

Grafik 1. Tingkat Pemahaman Ibu Hamil *(Pretest* dan *Posttest)*

Grafik 1 menunjukkan perbandingan tingkat pemahaman ibu hamil sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan edukasi antenatal care. Pada saat pretest, hanya 46% peserta yang memahami pentingnya kunjungan ANC, sementara 54% lainnya belum memahami. Setelah intervensi edukatif dilakukan, tingkat pemahaman meningkat tajam menjadi 89%, dan hanya 11% yang masih belum memahami.

Perubahan ini mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya kunjungan ANC minimal enam kali selama kehamilan. Penurunan proporsi peserta yang tidak memahami dari 54% menjadi 11% memperkuat bukti keberhasilan metode penyuluhan yang dilakukan secara langsung, interaktif, dan berbasis komunitas.

4. PEMBAHASAN

Peningkatan pemahaman peserta dari 46% menjadi 89% setelah intervensi edukatif menunjukkan keberhasilan metode penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Lonjakan ini menggambarkan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas yang langsung dan partisipatif sangat efektif dalam mengubah persepsi dan sikap terhadap antenatal care.

Keberhasilan ini sejalan dengan temuan dari Siti Komariyah dan Aurelia Intan Fitriani (2022), yang menyatakan bahwa intervensi penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap ANC [16]. Khayati, dkk (2023) juga menegaskan bahwa ibu hamil yang memperoleh penyuluhan cenderung lebih patuh

dalam melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan. Temuan dalam penelitian ini memperkuat bukti bahwa penyuluhan yang dikemas menarik dan relevan dengan kebutuhan lokal dapat meningkatkan cakupan pelayanan ANC[17]

Poin penting dari kegiatan ini adalah pemilihan materi yang diminati peserta, yaitu tanda bahaya kehamilan dan pola makan sehat selama kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil sangat membutuhkan informasi praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kombinasi antara penyampaian visual, diskusi kelompok, dan komunikasi interpersonal menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna[18][19].

Meskipun demikian, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti hambatan geografis, keterbatasan transportasi, serta rendahnya dukungan dari lingkungan sosial. Faktor budaya dan kepercayaan tradisional juga memengaruhi pengambilan keputusan ibu hamil untuk memanfaatkan layanan ANC. Oleh karena itu, diperlukan strategi berkelanjutan yang tidak hanya fokus pada individu tetapi juga melibatkan keluarga dan tokoh masyarakat dalam proses perubahan perilaku[20].

Kegiatan pengabdian ini memberikan pelajaran bahwa efektivitas edukasi tidak semata-mata bergantung pada isi materi, tetapi juga pada pendekatan yang digunakan. Partisipasi aktif peserta, penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik sasaran, serta kolaborasi lintas sektor menjadi komponen penting dalam kesuksesan program. Peran tenaga kesehatan, khususnya bidan, sangat sentral dalam membangun hubungan yang empatik dan mendukung perubahan perilaku ibu hamil[12], [21].

Dengan demikian, pendekatan edukatif yang sistematis, terstruktur, dan berbasis pada kebutuhan lokal terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku ibu hamil terhadap kunjungan ANC. Untuk menjamin keberlanjutan, kegiatan semacam ini perlu diintegrasikan ke dalam program rutin puskesmas atau klinik, serta melibatkan lembaga pendidikan sebagai mitra pelaksana dan evaluasi.

5. KESIMPULAN

Edukasi antenatal care berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya kunjungan kehamilan secara rutin. Peningkatan signifikan dari 46% menjadi 89% dalam pemahaman peserta menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang interaktif mampu mendorong perubahan perilaku yang positif. Keberhasilan ini dapat menjadi model intervensi serupa di daerah lain yang menghadapi kendala dalam akses dan pemahaman terhadap layanan ANC. Untuk mempertahankan hasil yang dicapai, diperlukan keberlanjutan program melalui keterlibatan aktif tenaga kesehatan, dukungan keluarga, dan kemitraan dengan institusi pendidikan. Penguatan edukasi kesehatan ibu hamil secara berkala akan mendukung upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi serta menciptakan generasi yang lebih sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Klinik Pratama Rawat Inap Mars Deli Serdang yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh ibu hamil peserta kegiatan, tim dosen dan mahasiswa Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam atas kontribusi aktifnya dalam proses edukasi dan evaluasi..

DAFTAR PUSTAKA

[1] N. Br Ginting Munthe *et al.*, “Determinant of Neonatal Visit Coverage Rate in Serdang Bedagai Regency North Sumatra Indonesia,” p. 401, 2024, doi: 10.26553/jikm.2024.15.3.401.

[2] A. Medika *et al.*, “Analisis Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil.” [Online]. Available: https://doi.org/10.36729

[3] Direktorat Kesehtaan Keluarga, *Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021*. 2021. Accessed: Nov. 16, 2023. [Online]. Available: https://gizikia.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/LAKIP%20KESGA%202021.pdf

[4] UNICEF DATA, “Neonatal mortality .” Accessed: Mar. 04, 2025. [Online]. Available:

https://data.unicef.org/topic/child-survival/neonatal-mortality/

[5] N. Br Ginting Munthe and I. M. Sembiring, "Community Education on Neonatal Visits: Reducing Risks, Enhancing Hope," *JURNAL PENGMAS KESTRA (JPK)*, vol. 4, no. 2, pp. 283–288, Dec. 2024, doi: 10.35451/jpk.v4i2.2434.

[6] C. Linar, N. Aulia, Z. Lageana, and F. Al Humaira, "Edukasi Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan di BPM Salabiah Kota Lhokseumawe," *Journal of Human And Education*, vol. 5, no. 2, p. pp, 2025.

[7] A. P. Gusman, M. M. T. Duka, B. D. Manek, N. N. Ilma, and A. P. Mangngi, "Efektivitas Kelas Ibu Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Kehamilan di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Tahun 2023," *Jurnal Abdi Insani*, vol. 11, no. 1, pp. 188–194, Jan. 2024, doi: 10.29303/abdiinsani.v11i1.1429.

[8] E. B. Sinaga, F. Ria, N. Safari, A. Kebidanan, and K. Binjai, "Penyuluhan dan Pemeriksaan Kehamilan Ante Natal Care (ANC) di Klinik Bidan Wulan Kota Binjai Tahun 2024," *Health Journal*, vol. 9, no. 2, p. 2024, [Online]. Available: http://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/jurnalkebidananjambi

[9] S. Sukmawati, L. Mamuroh, and F. Nurhakim, "Pengaruh Edukasi Peningkatan Kesejahteraan Ibu dan Janin melalui Antenatal Care Berkualitas terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, vol. 8, no. 1, pp. 368–379, Jan. 2025, doi: 10.33024/jkpm.v8i1.18309.

[10] Direktorat Statistik Kesejahteraan, "Profil Kesehatan Ibu dan Anak, 2024", Accessed: Mar. 04, 2025. [Online]. Available: https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/31/a919c55a72b74e33d011b0dc/profil-kesehatan-ibu-dan-anak-2024.html

[11] J. Banerjee, A. Aloysius, K. Platonos, and A. Deierl, "Family centred care and family delivered care – What are we talking about?," *Journal of Neonatal Nursing*, vol. 24, no. 1, pp. 8–12, Feb. 2018, doi: 10.1016/j.jnn.2017.11.004.

[12] P. S. Nurcandrani *et al.*, "Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM). Pendampingan Program Antenatal Care (ANC) Terpadu Melalui Media (KIE) Komunikasi, Informasi dan Edukasi di Puskesmas Purwokerto Utara dalam Era Adaptasi Kebiasaan Baru", [Online]. Available: http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JPM

[13] H. Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Jati Tahun, A. Kresensia Sembiring, Y. Putri, and N. Ayu Lestari Nurjana, "A Correlation Between Pregnant Women's Education Level And Knowledge With The Antenatal Check-Ups Regularity In The Working Area Of Sindang Jati Health Center In 2024," *Jurnal Kesehatan Mitra Sekawan*, vol. 1, no. 2, pp. 55–62, 2025, doi: 10.70963/jkmp.v1i2.

[14] H. Hartinah *et al.*, "An Analysis of Maternal Death' Cause in Bandung City (Epidemiology Study in Efforts to Lower Maternal Mortality Rate in West Java Province)," *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 9, no. 2, pp. 1370–1379, Nov. 2020, doi: 10.30994/sjik.v9i2.469.

[15] N. S. Ningsih and Endang Marlina, "Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan," *Jurnal Kesehatan*, vol. 9, no. 1, pp. 59–71, May 2020, doi: 10.37048/kesehatan.v9i1.120.

[16] A. Kebidanan *et al.*, "Edukasi Tentang Pentingnya Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil," *Journal of Community Services*, vol. 4, no. 3, p. 2022, [Online]. Available: http://jcs.aktabe.ac.id

[17] N. Khayati, R. Dhamanik, M. Machmudah, S. Rejeki, and P. Pawestri, "Pengabdian Masyarakat Edukasi Ibu Hamil dan konseling Antenatal Care Terpadu di Wilayah Kecamatan Karimunjawa," *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1, p. 1, Jun. 2023, doi: 10.26714/sjpkm.v3i1.12428.

[18] R. Tampake Poltekkes Kemenkes Palu, "Model Edukasi Antenatal Care dan Persiapan Laktasi di Puskesmas Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala Educational Model of Antenatal Care and Lactation Preparation In Batusuya Health Center, Sindue Tombusabora District, Donggala Regency." [Online]. Available: http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JIK

[19] "1635-Article Text-5567-2-10-20241126".

[20] E. Kesehatan Tentang Pemeriksaan *et al.*, "Antenatal Care Berbasis Komunitas," vol. 4, no. 6, 2024, doi: 10.59818/jpm.v4i6.998.

[21] O. Kristiova Masnita Saragih, A. Fauziah, and P. Kemenkes Maluku, "Edukasi Pentingnya Pemeriksaan Antenatal Care untuk Skrinning Resiko Tinggi Kehamilan di Desa Wowonda Kabupaten Kepulauan Tanimbar," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 10, 2025, [Online]. Available: http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI